

BENALU



Oleh :

Mei Dwi Murwanti

SKRIPSI

Tugas Akhir Program Studi Komposisi Tari

Jurusan Seni Tari Fakultas Kesenian

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

1992

BENALU



Oleh :

Mei Dwi Murwanti

SKRIPSI

**Tugas Akhir Program Studi Komposisi Tari
Jurusan Seni Tari Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1992**



KT006524

AUTO-01

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
Inv.	1044/FKUI/KT 11992
Klas	
Terima	

B E N A L U



Oleh :

Mei Dwi Murwanti

No. Mhs. : 861 0131 011

SKRIPSI

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
mengakhiri jenjang studi sarjana
dalam bidang Komposisi Tari
1992**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 28 Juli 1992

Hermin

A.M. Hermin Kusmayati, S.S.T., S.U.

Ketua

Sumandiyo Hadi
Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.

Anggota

Hendro Martono
Drs. Hendro Martono
Pembimbing/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesenian



Sumandiyo Hadi
Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.
NIP. 130 367 460

K A T A P E N G A N T A R

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan bimbinganNya dalam proses penciptaan dan penulisan karya ini hingga selesai. Kiranya dengan terselesainya karya ini, tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Tidak lupa pula diucapkan rasa terima kasih banyak kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Hendro Martono selaku dosen konsultan I dan Ibu Dra. Setyastuti yang telah meluangkan waktu untuk menerima segala keluhan tentang permasalahan yang dihadapi dalam proses penggarapan dan berusaha memberikan jalan serta koreksi positif terhadap segala kekeliruan dan kekurangan demi terselesaikannya karya ini dengan baik.
2. Kepada segenap pendukung baik penari, pemusik, stage crew dan lighting, yang telah dengan sukarela bahkan dengan penuh pengertian menyumbangkan tenaga dan pikiran mulai dari tahap awal proses penataan tari hingga pementasan.
3. Kepada suami dan kedua orang tuaku, kakak dan adik tercinta yang telah memberikan dorongan dan berusaha dengan sekuat tenaga membiayai karya ini, kupersembahkan karya ini kepadanya sebagai tanda hormat dan kasih sayang.

Menyadari akan keterbatasan diri, maka jika ada yang merasa dirugikan dengan hadirnya karya ini, mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, Juli 1992

Penulis

RINGKASAN

B E N A L U

oleh : Mei Dwi Murwanti

Garapan tari yang berjudul benalu ini merupakan tarian yang menggambarkan kehidupan flora yaitu tanaman benalu, yang kelangsungan hidupnya saling menumpang dan menghisap makanan dari tanaman yang ditumpangi.

Berkembang biaknya tanaman benalu ini begitu unik kalau dipikir secara manusiawi tanaman benalu ini tidak mempunyai tenggang rasa terhadap sesama tanaman. Dimasyarakatpun banyak terdapat persamaan dari sifat benalu seperti terjadi perang dan pemberontakan antar pribadi manusia untuk mencapai tujuannya. Kadang tidak sadar bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk maju dan menikmati dunianya sendiri tanpa diganggu. Kehidupan benalu pun demikian pula bahwa setiap tumbuhan mempunyai hak untuk maju dan berkembang.

Garapan tari ini disajikan dalam rangkaian gerak-gerak non tradisi, pengembangan bentuk motif gerak, berasal dari motif gerak lekukan tubuh, rentangan kaki serta tangan. Diharapkan dengan pengolahan motif gerak yang sederhana tersebut dirasa lebih dapat dikuasai dengan cepat.

Penulisan ini dilengkapi dengan proses dalam penataan gerak, dimulai dari rangsang ide, penemuan rangsang gerak, pencarian motivasi, tahap-tahap pencarian gerak, pengembangan gerak, serta tahap persiapan penyajian yang didukung oleh semua aspek yang menunjang pertunjukan.

Yogyakarta, 1992

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan orientasi garapan	1
B. Dasar Pemikiran	4
1. Konsep Garapan Tari	4
a. Tema Tari	5
b. Tipe Tari	6
c. Mode Penyajian	6
2. Konsep Iringan Tari	6
3. Konsep Tata Pentas	7
a. Dekorasi	7
b. Tata Cahaya	7
c. Arena Pentas	8
d. Rias dan Busana	8
e. Jumlah Penari	9
4. Tujuan dan Sasaran	10
C. Tinjauan sumber acuan	10
BAB II. METODE PENGGARAPAN	13
A. Metode dan Teknik Penggarapan	13
B. Proses Penggarapan	14
C. Metode dan Teknik Garapan	18
BAB III. NASKAH TARI	21

A. Diskripsi Istilah	21
B. Catatan Tari	21
1. Catatan Gerak	22
2. Pola lantai	37
3. Tata Cahaya	55
4. Catatan Iringan	71
BAB IV. KESIMPULAN	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	76



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. GAMBAR SETTING

LAMPIRAN B. SINOPSIS

LAMPIRAN C. DAFTAR PENDUKUNG

LAMPIRAN D. ANALISA MUSIK

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI FOTO



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Orientasi Garapan

Seperti bentuk seni lainnya, seni tari juga mempunyai cara untuk mengungkapkan nilai-nilai filosofis, sosial ekonomi maupun politik secara estetis. Dan seni saling berhubungan antara jenis yang satu dengan lainnya, misalnya : seni rupa, seni musik, seni teater dan sebagainya. Namun isi dari setiap cabang seni ini berbeda walaupun konsep secara umum adalah sama. Dalam tulisan Susanne K. Langer disebutkan bahwa :

Konsepsi seni secara umum adalah sama untuk setiap cabang seni, namun isi dari konsepsi itu berlain-lainan. Kelain-lainan itu harus dikembalikan lagi pada kekhasan masing-masing seni.¹

Seni tari merupakan seni paling tua yang kehadirannya bersamaan dengan lahirnya manusia di dunia, hal ini atas dasar pemikiran bahwa gerak merupakan dasar dari tari. Pada saat manusia lahir, pertama kali bergerak sebagai tanda kehidupan, sedangkan tari itu sendiri terdapat elemen-elemen yang penting yaitu gerak dan ritme.²

Sebagai sarana komunikasi dalam mengungkapkan nilai-nilai yang ada, tubuh yang merupakan materi dasar tari diharapkan mampu menyampaikan ide garapan.

¹Susanne K. Langer : Pendekatan Baru Dalam Estetika " dalam Manusia Multi Dimensial Sebuah Renungan filsafat, A. Sudiarjo.ed. M. Sastrapratedja (Jakarta : PT. Gramedia 1983) p. 69

²Soedarsono, Tari-tarian Indonesia I (Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)p.84

Pada dasarnya seni tari mempunyai unsur yang sama yaitu ritme dan iringan. Fungsinya untuk mendominasi gerak dan sifat yang visual, sebab dalam menghayati suasana iringan akan lebih cepat mencapai bentuk adegan dan suasana yang dimaksud. Tataan musik yang dipakai adalah musik diatonis dengan cara penyajian langsung, dan alat yang digunakan adalah instrumen key-board.

3. Konsep Tata Pentas

Tata teknik pentas yang harus diperhatikan adalah menyangkut bentuk panggungnya, properti, rias dan busana, tata sinar dan dekorasi, ini merupakan persyaratan mutlak. Bentuk tata dan teknik pentas yang digunakan meliputi :

a. Dekorasi

Cyclorama

: Latar belakang panggung berwarna terang untuk menunjang adegan penari meluncur turun dari atas ke bawah dengan menggunakan tali.

Back-drop

: Mempersempit ruangan dan memberikan suasana yang dalam di bagian introduksi sampai adegan III yaitu berkembangnya benalu.

Trap

: Dimaksudkan untuk membantu adegan tertentu yaitu dibagian introduksi.

Bentuk trap dibikin seperti batang pohon dengan dibungkus kertas dan di cat.

Tali

: Digunakan untuk properti dan untuk turun penari putra.

Tali dianyam dan diikatkan pada side wing kanan kiri dan belakang/back-drop.

b. Tata Cahaya

Fungsi tata cahaya secara keseluruhan sebagai penerangan pada arena pentas, sedang keseluruhan merupakan alat dalam penciptaan suasana yang diinginkan dan dimaksudkan dalam garapan ini sesuai dengan ide. Dengan kata lain bahwa cahaya sebagai aksentuasi dramatik dan penekanan garapan itu sendiri.

Spot light

: Untuk menonjolkan adegan-adegan tertentu guna memberikan tekanan efek cahaya yang mengikuti gerak penari.

General light

: Tidak untuk menonjolkan tetapi sebagai penerangan arena pentas yang netral.

Stripe light

: Untuk mendukung suasana yang hadir dengan memberikan nada atau warna dan untuk menghilangkan bayangan atau daerah yang tidak diperlukan.

c. Arena Pentas

Panggung atau stage adalah tempat suatu bentuk tari akan dipentaskan dan dipertunjukan pada penonton. Pemilihan panggung akan sangat mempengaruhi bentuk dari garapan yang akan ditampilkan juga interpretasi penonton.

Sesuai dengan garapan ini maka dipakai proscenium stage, panggung ini memiliki satu arah pandang sehingga penikmat dapat berkonsentrasi penuh dalam menyaksikan penyajian karya tari.

d. Rias dan Busana

Karena dalam garapan ini tidak menampilkan karakter tertentu, maka rias yang digunakan adalah rias fantasi untuk semua penari, diharapkan dalam penggunaan tata rias ini dapat membantu dalam mengekspresikan karakter gerak. Juga tata busana dalam garapan ini sangat penting karena berhubungan dengan penglihatan secara keseluruhan terhadap sajian tari yang ditampilkan, dengan pertimbangan tidak mengganggu kualitas gerak penari. Penggunaan busana dalam garapan ini memakai celana pendek dan kain hitam yang dipotong-potong dengan dilapisi benang hijau untuk putra. Sedang untuk penari putri memakai celana panjang dan kaos lengan panjang dan kain hitam yang dipotong-potong dengan dilapisi benang hijau dan dibagian dadanya dilapisi kain hijau yang dipotong membentuk daun. Diharapkan dengan penggunaan warna hijau disini akan lebih dekat dengan tema tari yaitu kehidupan tanaman benalu yang dikenal dan mayoritas warna hijau, sedang warna hitam untuk putra disini digunakan atas dasar pertimbangan artistik.

e. Jumlah penari

Penari adalah unsur utama sebagai pendukung dalam garapan tari, apabila tanpa dukungan darinya garapan akan tidak berarti lagi, adapun penari yang mendukung garapan ini terdiri dari tiga penari putra dan tiga penari putri.

6. Soedarsono, Tari-tarian Indonesia I (Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)
7. A. Tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia : Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka).

